

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Secara nasional konsumsi sayuran di Indonesia sebesar 209,89 gram per kapita sehari, jumlah ini masih jauh dari ambang batas yang ditetapkan oleh WHO dan Kemenkes (Badan Pusat Statistik 2020). Hal ini merupakan kesempatan bagi petani sayuran untuk memenuhi permintaan. Namun selain dari kuantitas, permintaan sayuran yang berkualitas juga harus dipenuhi, tetapi pengembangan komoditas sayuran dengan kuantitas dan kualitas dihadapkan dengan suatu permasalahan penyempitan lahan pertanian yang subur, terutama di Pulau Jawa. Sehingga permintaan terhadap sayuran yang berkualitas belum dapat terpenuhi oleh petani konvensional.

Teknologi pertanian dengan sistem hidroponik merupakan salah satu solusi untuk menjamin ketersediaan sayuran, baik secara kuantitas maupun kualitas. Budidaya dengan sistem hidroponik telah dikenal dan dikembangkan secara komersial pada awal tahun 1900-an di Amerika Serikat (Rizki 2020). Dalam monografi ini Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) mengemukakan tentang sistem hidroponik beserta prinsip-prinsip teknik hidroponik dan gambaran mengenai hasil penelitian (Rosliani dan Sumarni 2005).

Salah satu jenis tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan melakukan sistem hidroponik adalah sayur kale. Melihat dari permintaan sayur kale yang terus meningkat berdasarkan banyaknya restoran siap saji, sayur kale ini memiliki prospek ekonomi yang cerah. Melihat peluang ini PT Semesta Cahaya Kemilau membudidayakan secara intensif agar dapat menghasilkan secara maksimal. PT Semesta Cahaya Kemilau memiliki data rata-rata sensus pada sayur kale yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data rata-rata sensus sayur kale Februari-Mei

Jenis	Benih	Semai	N1	N2	N3	N4
Kale	3	6	67	40	40	0

Sumber: PT Semesta Cahaya Kemilau (2021)

PT Semesta Cahaya Kemilau memiliki permintaan dari konsumen, dengan jumlah 75 pack atau 22,5 kg per hari, namun perusahaan hanya dapat memproduksi 42 pack atau 12,6 kg per hari. Selain dari itu perusahaan sering mengalami kegagalan di tahap penyemaian atau pembibitan di karenakan sensus yang tidak dilakukan secara rutin satu minggu satu kali. Maka untuk memenuhi permintaan konsumen PT Semesta Cahaya Kemilau berencana untuk meningkatkan produksi dari sayur kale dan memperbaiki pola tanam sayur kale agar mempermudah ketika melakukan sensus. Ide pengembangan bisnis ini berfokus pada manajemen pola tanam pada tahapan pembibitan dilakukan pembaharuan, dengan menambah proses ruangan gelap dan ruangan penyemaian dan untuk tahapan penanaman tidak ada pembaharuan.



2

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini antara lain:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal PT Semesta Cahaya Kemilau dengan melakukan pengembangan usaha penerapan manajemen pola tanam sayur kale.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan berdasarkan analisis non finansial dan finansial pada rencana pengembangan usaha dengan penerapan manajemen pola tanam sayur kale.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies